

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Minat berpengaruh terhadap kondisi belajar siswa, besarnya minat belajar setiap siswa berbeda-beda. Menurut Widodo (2019:3) yang mengemukakan minat merupakan gambaran sifat dan sikap ingin memiliki kecenderungan tertentu. Minat juga diartikan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu dan keinginan yang kuat untuk melakukan sesuatu. Minat bukan bawaan dari lahir, melainkan dapat dipengaruhi bakat. Minat harus diciptakan dan dibina agar tumbuh dan terasah sehingga menjadi kebiasaan. Hadis & Nurhayati (dalam putri, 2017:2) juga mengemukakan bahwa minat merupakan ketertarikan yang ditunjukkan individu kepada sebuah objek, objek yang ditujuk merupakan objek yang benda hidup maupun benda yang mati.

Selanjutnya menurut Jahja (2015:63) mengemukakan minat adalah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda dan orang. Minat berhubungan dengan aspek kognitif, afektif dan motorik dan merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan. Kemudian menurut Djaali (2007:122) terdapat 7 jenis minat yaitu pertama minat realistik, kedua minat investigatif, ketiga minat belajar, keempat artistik, kelima minat sosial, keenam minat enterprising, dan yang ketujuh yaitu minat konvensional.

Berdasarkan hasil observasi dan fenomena lapangan yang peneliti lakukan di SMPN 11 Muaro Jambi, dari ketujuh jenis minat di atas terlihat banyak siswa yang mengalami permasalahan belajar yaitu rendahnya minat dalam belajar. Informasi tersebut peneliti dapatkan dari guru pembimbing yang ada di sekolah serta peneliti dapatkan berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, tetapi berdasarkan batasan masalah peneliti hanya melakukan penelitian terhadap siswa yang mengalami permasalahan dalam minat belajar.

Hal ini terlihat pada saat berlangsungnya proses pembelajaran dimana ada siswa yang sulit untuk memulai pelajaran, sering berbicara dengan teman sebangku, dan siswa lebih memilih untuk berkeliaran diluar kelas jika ada salah satu guru tidak mengajar di dalam kelas dan didukung dengan informasi yang peneliti peroleh dari guru pembimbing yaitu siswa sering mengabaikan guru jika materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru mata pelajaran tidak menarik bagi dirinya, siswa sering keluar masuk kelas apabila merasa bosan berada dalam kelas. Maka sehubungan dengan hal tersebut terdapat beberapa indikator untuk meningkatkan minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan dan keterlibatan siswa (Slameto dalam Syardiansah, 2016:444).

Ada beberapa jenis layanan bimbingan dan konseling yang bisa digunakan untuk membantu meningkatkan minat belajar siswa salah satunya melalui layanan penguasaan konten. Menurut Prayitno (2018:94) “layanan penguasaan konten (PKO) merupakan layanan bantuan kepada individu

(sendiri-sendiri ataupun kelompok atau klasikal) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu”. Jadi berdasarkan fenomena yang ada di lapangan peneliti merasa pentingnya penelitian ini dilaksanakan untuk mengatasi atau mengurangi kesenjangan yang terjadi pada permasalahan minat siswa terhadap belajar.

Pada penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Putri (2017) Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Jambi yang berjudul pengaruh layanan penguasaan konten terhadap minat belajar siswa kelas VII SMPN 10 Kota Jambi. Hasil penelitian membuktikan bahwa diperoleh pada saat pretest yaitu sebesar 373 dan hasil keseluruhan setelah diberi layanan konten sebesar 434. Pada saat posttest 44% responden berada pada minat belajar yang tinggi, 48% responden berada pada minat belajar sedang, dan hanya 8% responden berada pada minat belajar rendah. Hal tersebut diperkuat dengan temuan peneliti di SMP Negeri 11 Muaro Jambi kelas VII D bahwa terdapat 20 orang siswa atau jika dipersentasekan yaitu sebesar 57,14% yang mengalami permasalahan dalam minat belajarnya dari 28 orang jumlah siswa keseluruhan.

Ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa, di dalam layanan penguasaan konten terdapat beberapa media penerapannya, salah satunya adalah media kertas origami. Menurut Hirai M (dalam Hasanah, 2014:27) menyatakan *origami* adalah seni melipat kertas yang berasal dari Jepang. Origami sendiri berasal dari *oru* yang artinya melipat dan *kami* yang artinya kertas. Ketika dua kata itu bergabung menjadi

origami yang artinya melipat kertas. Kemudian Amanuma (dalam Norhayati, 2013:4) menyatakan kertas origami yaitu seni melipat kertas dari bentuk segiempat menjadi berbagai bentuk. Jadi kertas origami merupakan kertas berwarna yang juga bermanfaat untuk mengasah kreativitas anak dalam membentuk kertas tersebut menjadi berbagai macam bentuk sesuai dengan keinginan, salah satunya yaitu bisa berfungsi sebagai notebook.

Maka dari itu berdasarkan penjelasan, dan fenomena lapangan maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Pengaruh penggunaan notebook dengan kertas origami untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam layanan penguasaan konten di kelas VII SMP Negeri 11 Muaro Jambi”

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dan agar penelitian ini tidak meluas maka perlu dibatasi sebagai berikut :

1. Mengingat terdapat beberapa jenis minat maka dalam penelitian ini dibatasi pada minat belajar yang akan ditingkatkan meliputi adanya perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa.
2. Mengingat begitu banyaknya metode atau media pembelajaran yang ada, maka dalam penelitian ini menggunakan media kertas origami (notebook).
3. Lokasi tempat penelitian dilaksanakan yaitu pada siswa kelas VII D SMP Negeri 11 Muaro Jambi.

C. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah tersebut, maka peneliti dapat merumuskan masalah, yaitu:

1. Bagaimana tingkatan minat belajar pada kelompok eksperimen kelas VII D?
2. Bagaimana tingkatan minat belajar pada kelompok kontrol setelah kelas VII F?
3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan notebook dengan kertas origami untuk meningkatkan minat belajar siswa?

D. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengungkapkan seberapa besar minat belajar siswa kelompok eksperimen kelas VII D
2. Untuk mengungkapkan seberapa besar minat belajar siswa kelompok kontrol kelas VII F
3. Untuk mengungkapkan pengaruh penggunaan notebook dengan kertas origami untuk meningkatkan minat belajar siswa

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Bermanfaat bagi siswa untuk dapat mengikuti kegiatan layanan penguasaan konten dengan benar supaya siswa dapat mengerti apa minat

belajarnya, dan sebagai informasi serta cerminan bagi siswa agar meningkatkan minat belajarnya.

2. Bagi Guru

Bermanfaat bagi guru pembimbing dalam proses pembelajaran di sekolah untuk dijadikan acuan atau pedoman dalam pemberian layanan penguasaan konten dengan teknik kertas origami untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan bahan masukan dan referensi bagi peneliti khususnya dalam menambah wawasan, pengetahuan tentang sejauh mana pengaruh layanan penguasaan konten dengan media kertas origami untuk meningkatkan minat belajar siswa

4. Bagi Bimbingan dan Konseling

Sebagai referensi dan bahan bacaan untuk memajukan keilmuan bimbingan dan konseling berhubungan dengan judul penelitian ini dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling

F. Anggapan Dasar/Asumsi

Menurut Sutja, dkk (2017:47) anggapan dasar atau asumsi adalah prinsip, kepercayaan, sikap atau predisposisi yang digunakan peneliti untuk membangun hipotesis atau pertanyaan penelitian. Penelitian ini mengacu pada asumsi bahwa:

1. *Origami* merupakan kertas warna yang bisa menjadi media catatan kecil dengan berbagai bentuk sehingga dapat menumbuhkan kreativitas siswa dalam belajar. Media ini memberikan kemudahan bagi siswa untuk mempelajari materi pelajaran sehingga menghasilkan minat belajar yang lebih baik.
2. Minat belajar adalah perhatian, rasa suka atau ketertarikan seorang siswa terhadap proses belajar yang dijalannya dan kemudian ditunjukkan melalui keantusiasannya, partisipasi dan keaktifannya dalam mengikuti proses belajar mengajar

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tujuan dan anggapan dasar di atas, maka hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini adalah: Terdapat pengaruh penggunaan notebook dengan kertas origami untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam layanan penguasaan konten.

H. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu definisi mengenai variabel-variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Minat belajar yang dimaksud di dalam penelitian ini merupakan suatu rasa ketertarikan dan rasa suka pada suatu aktivitas atau hal seperti adanya

perasaan senang, ketertarikan siswa, penerimaan siswa serta adanya keterlibatan siswa.

2. *Origami* adalah seni melipat kertas yang berasal dari Jepang. *Origami* sendiri berasal dari *oru* yang artinya melipat dan *kami* yang artinya kertas. Ketika dua kata itu bergabung menjadi *origami* yang artinya melipat kertas

I. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual pengaruh penggunaan notebook dengan kertas origami untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam layanan penguasaan konten di kelas VII SMP Negeri 11 Muaro Jambi.

